

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Irnanda, S.Pd., MTESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (<i>Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati</i>)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (<i>Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma</i>)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (<i>Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati</i>)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (<i>Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti</i>)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (<i>Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani</i>)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (<i>Syahrinursaiifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini</i>)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (<i>M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki</i>)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (<i>Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah</i>)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (<i>Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina</i>)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (<i>Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi</i>)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (<i>Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra</i>)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP BENCANA GUNUNG BERAPI

Erly Mauvizar^{1*}, Ani Darliani², Hayati³, Wirda⁴, Rina Sulicha⁵

^{1,5} Prodi Diploma III Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh Indonesia.

^{2,3,4} Prodi Diploma III Teknologi elektromedis, STIKes Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh Indonesia.

*Email korespondensi : erlycher@gmail.com

Diterima 09 November 2023; Disetujui 12 Januari 2024; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: *Calling upon the potential for disasters in Indonesia, disaster education in early childhood education seems very crucial. Disaster education is an effort to create good knowledge, good conditions, and a strong attitude in dealing with disasters. Disaster education can be carried out at all levels of education, both formal and informal. The purpose of this study was to determine knowledge and attitudes towards the risk of volcanic disaster in Aceh Besar SAIBAS students. The method used in this research is a descriptive statistical approach with a quasi-experimental research design. The quasi-experiment used in this study is Quasi-Experiment: One-Group Pretest-Posttest. The research was conducted at the Bukit Pedas Islamic Kindergarten (SAIBAS) Aceh. The sampling procedure employed in this study involved the utilization of purposive sampling, specifically targeting a cohort of 30 students. The data collection instruments encompassed Likert attitude scales, interviews, and test results. Test analysis techniques were employed for the subsequent data analysis. The findings of the intervention revealed a notable enhancement in both knowledge and attitudes, registering an initial increase of 53 and subsequently escalating to 87. Moreover, the participants demonstrated an 85 capacity in disaster preparedness, underscoring their adeptness in comprehending the risks associated with volcanic activity. This discernible improvement in student capabilities underscores a heightened awareness and understanding of volcanic hazards. There are changes in attitude and knowledge after gaining knowledge about disaster mitigation.*

Keywords : *Knowledge, Attitude, Volcano Risk.*

Abstrak: Melihat potensi bencana di Indonesia, maka pentingnya pendidikan kebencanaan di lingkungan PAUD. Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu upaya dapat membuat pengetahuan yang baik, keadaan yang baik, dan sikap yang kuat dalam menghadapi bencana. Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan pada semua tingkatan Pendidikan baik formal maupun informal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana gunung berapi pada siswa SAIBAS Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, melalui pendekatan statistik deskriptif dengan rancangan penelitian quasi eksperimen. *Quasi-experiment* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi-Experiment: One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di TK Islam Alam Bukit Pedas (SAIBAS) Aceh Besar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purpose sampling, yaitu sejumlah siswa yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala sikap likert, wawancara, dan hasil test. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data test. Hasil dari perlakuan tersebut menjawab bawah ada peningkatan pengetahuan dan sikap sebesar 53 meningkat menjadi 87. Dalam kesiagaan bencana memiliki kemampuan 85. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemampuan siswa dalam pengetahuan terhadap risiko gunung berapi. Ada perubahan sikap dan pengetahuan setelah mendapatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Risiko Gunung Berapi*

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh atau Nanggroe Aceh Darussalam, berada di pulau Sumatera, yang merupakan provinsi paling barat di Indonesia. Ibu kota Provinsi Aceh berada di Banda Aceh. Saat ini, terdapat 5 gunung berapi di Aceh yang masih aktif, yang tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Salah satu gunung yang berlokasi di Aceh Besar yang memiliki ketinggian 1.810 mdpl adalah gunung Seulawah Agam (Hasyim, 2013)

Berdasarkan catatan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), Seulawah Agam mengeluarkan asap setelah terdengar suara gemuruh pada 16 dan 21 Agustus 1975. Setelah itu, aktivitas vulkanik gunung Seulawah Agam terjadi kembali pada 2010 dan 2013. Pada tahun 2012 PVMBG pernah menetapkan status waspada Gunung Seulawah Agam di Aceh Besar dari level normal (level 1) menjadi level waspada (level II), hal tersebut didasarkan karena terjadinya peningkatan kegempaan vulkanik dalam (VA) dan vulkanik dangkal (VB) (Geovolcan, 2022)

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan untuk dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, tentunya hal ini dibutuhkan pengetahuan yang lebih tentang bencana dan penanganannya. Taman Kanak-Kanak Alam Islam Bukit Pedas (SAIBAS) yang menerapkan pendidikan tentang manajemen bencana kepada peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan kelompok resiko pada anak-anak dan orang tua.

Melihat potensi bencana di Indonesia, maka pentingnya pendidikan kebencanaan di lingkungan PAUD. Pendidikan kebencanaan

bisa dilakukan pada anak didik melalui kegiatan bermain. Kegiatan ini diberikan sejak dini upaya untuk melakukan tindakan penting serta menjadi pondasi dalam melakukan pencegahan bagi kehidupan setiap anak didik dalam menghadapi gejala-gejala tersebut di masa yang akan datang, bila anak dihadapi kejadian nyata maka setiap anak didik telah mempunyai kesiapan yang cukup untuk mengantisipasinya. Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu cara dapat membuat pengetahuan yang baik, keadaan yang baik, dan sikap yang kuat dalam menghadapi bencana. Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan pada semua tingkatan Pendidikan baik formal maupun informal (Anggraeni & Sudharmono, 2023)

Pemahaman pengetahuan tentang bencana sejak dini memiliki kepentingan yang mendesak, peningkatan pengetahuan akan mewujudkan generasi yang tanggap bencana dan siap terhadap bencana yang datang kapan saja. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bencana.

Secara rinci tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan Pendidikan kebencanaan dapat dipahami oleh siswa? Dan Bagaimana sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana. Dalam pembelajaran ini melihat sikap pengetahuan peserta didik tentang pengetahuan mereka terhadap gunung Merapi.

KAJIAN PUSTAKA

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan bencana alam, baik itu gempa bumi, banjir

dan gunung Merapi. Maka dari itu perlu diterapkan Pendidikan kebencanaan sejak dini di sekolah. Merancang siswa supaya bisa terima tentang pengetahuan kebencanaan bukanlah hal yang ringan, pengetahuan harus disampaikan dengan hal yang mengembirakan dan mengasyikkan sehingga apa yang mereka tanggap dan rasakan dapat diterima dengan baik. Salah satu metode yang elegan dalam menyajikan kesiapsiagaan bencana yaitu melalui bermain, bereksperimen dan simulasi (Seni, 2022).

Bencana merupakan insiden atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan warga yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan imbas psikologis (BNPB 2007).

Dilihat dari ilmu permukaan bumi Indonesia kenyataannya memiliki letak pada jalur cincin api Pasifik (ring of fire), sehingga Indonesia Negara yang mempunyai lebih banyak memiliki gunung berapi aktif dan juga potensi bencana alam yang tinggi. Indonesia dilewati oleh lempeng Indo-Australia di selatan, Pasifik dari timur dan Eurasia dari utara, yang memposisikan Indonesia sebagai Negara rawan bencana baik dari aktivitas tektonik maupun vulkanik Indonesia sangat akrab dengan dengan bencana alam seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (Dwi Arisona, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang No 24 Tahun 2007 pasal 33 menyebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri atas 3 (tiga) tahapan meliputi prabencana, saat Pengetahuan Dan Sikap Siswa.... (Mauvizar, Darliani, Hayati, Wirda, & Sulicha, 2024)

tanggap darurat, dan pasca bencana. Penekanan penanggulangan bencana yang dapat dilakukan oleh satuan paud terletak pada tahapan prabencana. Pada tahapan pra bencana ini diperlukan pengetahuan tentang jenis bencana, alat yang diperlukan saat bencana itu ada, serta apa yang dilakukan saat bencana itu datang.

Mitigasi Bencana

Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) merupakan sebuah kegiatan jangka panjang dan bagian dari pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesiapsiagaan individu maupun masyarakat terhadap bencana. Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana dirancang untuk membangun budaya aman dan masyarakat yang Tangguh. Melalui Pendidikan Resiko Bencana (PRB), diharapkan siswa dapat melalui proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Pendidikan PRB akan menjadi sarana yang krusial untuk menjadikan budaya siap dan siaga dalam menghadapi bencana (Hayudityas, 2020).

Edukasi mitigasi bencana menjadi sangat penting dilakukan oleh pihak terkait (pemerintah, Lembaga Pendidikan, organisasi sosial keagamaan, partai politik, LSM, dan sebagainya) untuk menumbuhkan kesadaran dan kesiapsiagaan warga bangsa dalam menghadapi bencana. Edukasi mitigasi bencana diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban jiwa dan harta benda. Edukasi mitigasi bencana tidak hanya berupa penyampaian informasi dan penguatan kognisi warga masyarakat

tentang pentingnya mengenali potensi ancaman terjadinya bencana alam, tetapi juga peneguhan sikap dan Langkah strategis yang harus dilakukan ketika terjadi bencana.

Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Resiko Bencana

Pembelajaran diberikan di sekolah-sekolah tentang kebencanaan sangat memberi pengaruh terhadap kepedulian dan daya tarik siswa terhadap materi yang diberikan.

Pendidikan Resiko Bencana (PRB) yang diadakan di sekolah melibatkan siswa menunjukkan sikap terhadap bencana yang berbeda, hal ini dikarenakan mereka menunjukkan sikap peduli dan tidak peduli terhadap objek yang diberikan saat simulasi terjadi (Syuaib, 2008).

Pemberian Pendidikan dan pengetahuan tentang bencana merupakan suatu ujung tombak untuk membentengi diri dalam menghadapi bencana yang datang tiba-tiba, kapanpun dan dimanapun bencana bisa terjadi. Maka dapat dikatakan pengetahuan yang didapat oleh seseorang mengenai tentang bencana akan mempengaruhi Tindakan dalam mengambil sebuah sikap untuk selalu siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana (Achmad, 2020).

Pengetahuan merupakan pandangan manusia, atau yang diketahui oleh seseorang terhadap apa yang diindrain melalui mata, hidung, telinga ataupun indra perasa dan sebagainya. Dengan demikian pengetahuan tersebut dapat diklarifikasikan dalam beberapa bagian pengetahuan yaitu, Tahu (know), Memahami (comprehension); Aplikasi (application); analisis (analysis); Sintesis (synthesis) dan Evaluasi

(evaluation), (Hildayanto, 2020).

Pendidikan Resiko Bencana merupakan ujung tombak untuk mewujudkan budaya siap dan siaga dalam menghadapi bencana juga merupakan sebagai Education for Sustainable Development (ESD) yang bertujuan menumbuh kembangkan nilai dan sikap kemanusiaan; Menumbuh kembangkan sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana; Mengembangkan pemahaman tentang risiko bencana, pemahaman tentang kerentanan sosial, pemahaman tentang kerentanan fisik, serta kerentanan perilaku dan motivasi; Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana (Hayudityas, 2020).

Sikap yang ditunjukkan siswa dalam Pendidikan Resiko Bencana merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap ini dapat ditunjukkan dalam bentuk suka atau tidak suka, baik atau tidak baik dan sebagainya. Maka dengan demikian sikap merupakan pemikiran seseorang terhadap objek, bagaimana penilaian seseorang terhadap evaluasi hasil objek yang diamati atau yang diindrain.

Pengetahuan dan sikap merupakan satu kesatuan. Keduanya saling bertautan, karena memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, maka memegang peranan penting terhadap sikap manusia bila ada bencana. Dengan demikian sikap yang berpondasi pada pengetahuan akan bertahan untuk waktu yang lama.

Kependidikan Bencana

Penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana,

kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Penanggulangan bencana bertujuan untuk: (1) memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana, (2) menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada, (3) menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh, (4) menghargai budaya lokal, (5) membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta, (6) mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan, dan (7) menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kitagawa, 2021).

Terdapat 4 fase dalam penanganan bencana, yaitu *prevention/mitigation*, *preparadness*, *response* dan *recovery*. Pertama, *prevention/Mitigation* adalah serangkaian upaya untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya) misalnya melarang pembakaran hutan dalam perladangan dan melarang penambangan batu di daerah curam. Kedua, *preparadness* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Misalnya: Penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, rencana Kontinjensi, dan sosialisasi peraturan/pedoman penanggulangan bencana. Ketiga, *response* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk

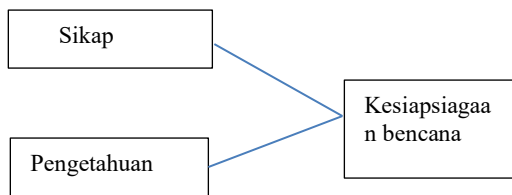
yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Keempat, *recovery* adalah proses pemulihan darurat kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula (Nugroho, 2018).

Pendidikan kebencanaan merupakan upaya kesadaran siswa dalam kesiapsiagaan bencana merupakan suatu cara membimbing dan menguatkan siswa melalui pengetahuan dan informasi segala macam bencana alam serta potensi risiko yang ditimbulkan (Suprpto & Bnpb, 2015).

Pendidikan kebencanaan ini memiliki tujuan umum untuk memberikan gambaran dan acuan dalam proses pembelajaran siaga bencana. Guru dan kepala sekolah mendapat pendidikan dan pelatihan untuk dapat menerapkan pendidikan dan keterampilan siaga bencana. Melalui pendidikan ini diharapkan siswa mampu berpikir dan bertindak cepat, tepat, dan akurat saat menghadapi bencana. Sikap empati terhadap korban bencana juga dibangun agar siswa dapat membantu orang lain.

Kerangka Berpikir

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini melihat Pengetahuan dan Sikap Pada Pelatihan Kesiapsiaga Bencana Gunung Berapi Dengan Metode Simulasi, dapat ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode experiment yaitu desain penelitian Quasi-experiment. Quasi-experiment merupakan penggunaan metode-metode dan prosedur-prosedur untuk melakukan pengamatan pada sebuah penelitian yang terstruktur mirip dengan eksperimen, namun kondisi-kondisi dan pengalaman-pengalaman dari partisipan kekurangan kontrol karena penelitian tersebut terbatas pada penugasan acak, termasuk perbandingan ataupun kelompok kontrol. *Quasi-experiment* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi-Experiment : One-Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan quasi-experiment dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Paud yang berjumlah 30 orang, kriteria sampel yang diambil yaitu, siswa yang belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang gunung merapi.

Analisis data menggunakan analisis data tes. Dimana pada *One-Group Pretest-Posttest Design* variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) sebuah perlakuan diberikan. Setelah sebuah perlakuan diberikan terhadap kelompok tersebut, nilai

sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan. Keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan (William & Hita, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan ini dilakukan percobaan dengan membagi beberapa kelompok, siswa yang terdiri dari 30 siswa, maka dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 atau lebih siswa perkelompok, setiap kelompok dipimpin oleh guru dan peneliti yang terlibat. Siswa secara bergiliran mempraktekkan gunung berapi, bila gunung tersebut setelah dilakukan perlakuan tidak mengeluarkan asap atau cairan dari gunung buatan maka siswa dibolehkan untuk mengulang kembali sampai percobaan berhasil. Setelah percobaan berhasil, pendamping atau peneliti akan mencatat dan menanyakan pertanyaan kepada siswa apa yang terjadi selama percobaan tersebut. Maka siswa wajib menceritakan apa yang dialaminya.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

Pengukuran pretes	Perlakuan treatment	Pengukuran Posttes
Mengukur pengetahuan tentang gunung berapi sikap terhadap gunung berapi dalam kegiatan perlakuan	Memprakteka n/membuat Gunung berapi dan melihat kejadian yang terjadi dalam kegiatan	Mengukur pengetahuan tentang gunung berapi dan sikap terhadap pengetahuan gunung berapi dan sikap dalam kegiatan perlakuan
Mengukur pengetahuan tentang gunung berapi sikap terhadap gunung berapi dalam kegiatan perlakuan	Memprakteka n/membuat Gunung berapi dan melihat kejadian yang terjadi dalam kegiatan	Mengukur pengetahuan tentang gunung berapi dan sikap terhadap pengetahuan gunung berapi dan sikap dalam kegiatan perlakuan

kegiatan perlakuan

Tabel 2. Kisi-kisi *Pretest-posttest*

Aspek	Skor	Pedoman skor
Pengetahuan	0	Jika tidak dijawab
	1	Menjawan apa yang ditanyakan
	2	Menjawab apa yang ditanyakan
	3	Menjawab dengan rinci
	4	Menjawab rinci dan tepat
Sikap	0	Tidak menjawab
	1	Menunjukkan jawaban
	2	Menjawab dengan tindakan dan menguraikan
	3	Menjawab dengan tindakan dan menguraikan
	4	Menjawab dengan tindakan dan menguraikan
SiagaBencana	0	Diam
	1	Bergerak
	2	Menunjukan pergerakan lebih lanjut
	3	Pergerakan terarah
	4	Pergerakan terarah

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak kepala sekolah, guru, dan siswa setelah kegiatan yang dilakukan terungkap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena telah memberikan pengetahuan dasar tentang jenis-jenis bencana, walaupun sebelumnya para siswa telah mendapatkan simulasi tentang bencana gempa bumi, tapi pengetahuan langsung tentang gunung berapi mereka belum mendapatkannya. Dari wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa: “Kegiatan yang biasa dilakukan yaitu mendatangi pemandam kebakaran, anak-anak

langsung berinteraksi dengan petugas lapangan pemandam, dan juga pernah dilakukan simulasi gempa yaitu di dalam kelas, lebih lanjut beliau menuturkan pengetahuan tentang bencana sudah ada dalam kurikulum sekolah”. Peserta berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan secara terus-menerus dan lebih optimal lagi.

Dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa baik pertanyaan saat percobaan gunung berapi serta menunjukkan gambar yang terkait, tidak semua anak mampu menjawab. Secara aktif siswa melakukan semua percobaan sampai semua alat peraga habis, mereka terus melakukan sampai jelas bagaimana gunung mengeluarkan isi yang terkandung di dalamnya.

Dari pertanyaan yang diajukan, setiap aspek hanya empat pertanyaan yang diajukan, maka setiap aspek terangkum dalam table berikut:

Tabel 3. Distribusi skor jawaban siswa

Indikator	Skor pretest	Skor Posttes
Pengetahuan	56	99
Sikap	63	100
SiagaBencana	56	85

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bencana

Indek kesiapan	Nilai Indeks	Nilai	Siswa
Pengetahuan			
Hampir siap	55-64	56	5
Sangat Siap	80-100	87	25
Total			30
Sikap			
Sangat Siap	80-100	87	30

Pengetahuan Dan Sikap Siswa....

(Mauvizar, Darliani, Hayati, Wirda, & Sulicha, 2024)

Pembahasan Penelitian

Keberhasilan mitigasi bencana merupakan salah satu ujian utama terhadap keberhasilan pendidikan yang diberikan dari generasi ke generasi. Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) merupakan sebuah kegiatan jangka panjang dan bagian dari pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesiapsiagaan individu maupun masyarakat terhadap bencana. Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana dirancang untuk membangun budaya aman dan masyarakat yang tangguh.

Mitigasi bencana yang dilakukan dalam tataran pendidikan di sekolah meliputi edukasi atau kurikulum mengenai bencana, serta melakukan pelatihan gladi (simulasi) secara kontinyu untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Saat ini sudah diterapkan program yang diterapkan di beberapa sekolah, yaitu Sekolah Siaga Bencana (SSB) dari mulai jenjang PAUD.

Dari hasil pengambilan data secara perlakuan terhadap percobaan gunung berapi, serta melihat sikap dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh siswa maka dari data kategori sikap dan pengetahuan serta siaga bencana siswa menunjukkan hampir siap dengan nilai 56%, ini menunjukkan bahwa mereka cukup memiliki sikap dalam melakukan tindakan dan perbuatan dalam sehari-hari. Dalam hal ini mereka sudah pernah mendapatkan pengetahuan sebelumnya, hanya belum terangkum secara sempurna. Setelah

dilakukan perlakuan yaitu melihat secara langsung reaksi reaksi yang diakibatkan dari gunung berapi, siswa mulai memahami, apa yang ditimbulkan dari gunung berapi tersebut, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan siaga bencana yaitu 87%.

Perubahan nilai yang ditunjukkan bahwa menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa terhadap siaga bencana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap gunung berapi, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan skor 87
2. Siswa memiliki sikap tanggap bencana dan kesiapsiagaan terhadap gunung berapi
3. Peningkatan pengetahuan dan sikap ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pre tes sebesar 53 menjadi 87 pada post test

Saran

Adapun saran-saran untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Waktu kegiatan durasinya bisa diperpanjang dengan kegiatan simulasi bencana tanggap darurat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Kegiatan selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan kelompok control pada saat eksperimen
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan dengan design penelitian seperti Randomized

Pre test dan Post tes control.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, V. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Bencana Gempa Bumi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smk Karya Bangsa Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2). <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.248>
- Anggraeni, T., & Sudharmono, U. (2023). Efektifitas Pendidikan Bencana Terhadap Kapasitas Evakuasi Diri Dari Dalam Kelas Saat Gempa Bumi Siswa TK Ra. Al-Munawwaroh Lembang. *Health Journal Love That Renews*, 11(1), 1–8.
- Dwi Arisona, R. (2020). Sosialisasi Dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa SDN 2 Wates Ponorogo. *Journal of Social Science and Education*, , 1(1), 1–7.
- Geovolcan. (2022, February 27). *Gunung Seulawah Agam Aceh Besar*. <https://www.geovolcan.com/gunungapi-seulawah-agam-aceh-besar/>.
- Hasyim. (2013, September 17). 6 Gunung Api Aceh Perlu Diwaspadai. <https://aceh.tribunnews.com/2013/01/11/6-gunung-api-aceh-perlu-diwaspadai>.
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102.
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(4), 577–586. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362>
- Indonesia. Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. Pelaksana Harian. (2007). *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia*. Pelaksana Harian, Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- Kitagawa, K. (2021). Conceptualising ‘disaster education.’ *Education Sciences*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/educsci11050233>
- Nugroho, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Slamet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 131–137. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.413>
- Seni, W., & Masyarakat, K. (2022). *Dongeng Sebagai Media Untuk Membangun Kesiapsiagaan Bencana Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*. 6(2), 295–302. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/>

Pengetahuan Dan Sikap Siswa....

(Mauvizar, Darliani, Hayati, Wirda, & Sulicha, 2024)

dedikasi

Suprpto, & Bnpb, P. (2015). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Alam. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 6(2), 116–127.
<http://pusdalopspsbsumbar>.

Syuaib, M. Z. (2008). Pengaruh Strategi Pembelajaran Simulasi Vs Bermain Peran dan Sikap Siswa terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan tentang Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2).

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1).
<https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>

How to cite this paper :

Mauvizar, E., Darliani, A., Hayati., Wirda., & Sulicha, R. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 411–420.



9 772548 884008